

Penguatan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa di wilayah Bandung Raya

Arif Husein Lubis^{1*}

Didin Samsudin²

Risa Triarisanti³

Jayanti Megasari⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

lubis_ah@upi.edu ^{1*)}

didinsamsudin@upi.edu ²⁾

risatriarisanti@upi.edu ³⁾

jayanti_megasari@upi.edu ⁴⁾

Kata Kunci: [*Bandung
Raya; guru bahasa;
penelitian tindakan kelas;
penguatan*]

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertolak dari tuntutan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PTK sebagai bentuk pengajaran reflektif dan realisasi konsep guru sebagai pemelajar sepanjang hayat. Tujuan dari PkM ini difokuskan untuk: 1) mengembangkan pengetahuan guru berkaitan dengan implementasi penelitian tindakan kelas dan 2) meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PTK setelah penguatan. Tim PkM berbasis kepakaran bidang ilmu ini menggunakan format pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Tim PkM mengundang 25 guru bahasa jenjang SMA di wilayah Bandung Raya, Jawa Barat sebagai target khalayak sasarannya. Adapun beberapa instrumen dan alat bantu pelaksanaan penguatan tersebut: angket pascapenguatan, materi ajar, silabus penguatan, dan lembar evaluasi implementasi PTK. Tim PkM akan menggunakan metode pembelajaran daring. Hasil penguatan menunjukkan bahwa para peserta guru memperoleh penguatan dalam integrasi PTK di kelas, yang mencakup regulasi pemerintah, pengembangan artikel ilmiah, dan implementasi praktis PTK. Partisipan menunjukkan sikap antusias dan merasa terbantuan dengan materi dari para narasumber. Program PkM ini juga menghasilkan luaran model implementasi PTK yang meningkatkan kemampuan penelitian dan penulisan artikel guru bahasa.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertolak dari hasil analisis situasi melalui diskusi daring dengan guru-guru dari beberapa sekolah di wilayah Bandung Raya yang mengemukakan bahwa pentingnya seorang guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut mereka, PTK bermanfaat tidak hanya untuk tujuan fungsional ataupun promosi jabatan namun juga untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, tim PkM meninjau bahwa penguatan pengetahuan dan kompetensi guru untuk mengimplementasikan PTK di ruang kelas masih kurang mendapatkan perhatian penuh. Hal ini juga diperkuat oleh survei kebutuhan bahasa Jerman di Indonesia yang membutuhkan penguatan PTK (Haryati et al., 2022; Sutrisno, 2021). Selain itu, penelitian lainnya (Susetyo et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membuat penelitian serta mempublikasikan hasil penelitiannya serta beberapa guru di Kabupaten Karawang belum memiliki pengalaman tentang PTK (Okyanida et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan implementasi PTK bagi guru bahasa di wilayah Bandung Raya diharapkan mampu mengatasi tantangan tersebut. Program PkM ini ditujukan untuk guru bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran terpenting dalam menumbuhkan mutu pendidikan para siswa. Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, tugas guru tidak sekadar meliputi pemberian materi dan tugas kepada para siswanya. Hal tersebut ditujukan untuk terus memperbaharui metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini, Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya memfasilitasi guru dalam mengobservasi proses belajar-mengajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jana & Pamungkas, 2018), melainkan juga meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pengajar (Lubis, 2018).

Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang ditujukan untuk melakukan pendalaman terhadap suatu masalah pembelajaran yang konkrit di dalam kelas dan melibatkan proses pemilihan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut (Kemmis et al., 2014; Kunlasomboon et al., 2015; McNiff & Whitehead, 2011). Dengan kata lain, PTK merupakan suatu upaya menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang efektif untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa atau guru sekaligus pengembangan pengetahuan dan pencarian kebenaran dengan lebih tepat, sistematis, dan terukur. Untuk memperoleh kebenaran yang logis dan berbasis fakta, PTK menjadi basis yang penting dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, PTK juga dianggap sebagai aktivitas ilmiah atau sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan baru (Wijaya et al., 2013).

Merujuk pada buku *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru* karya Asrori dan Rusman (2020), dapat dipahami bahwa CAR merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas yang terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual—variable-variabel yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Kendati demikian, CAR tidak semata-mata bertujuan mengungkap penyebab dari berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan murid dalam mempelajari pokok pembahasan tertentu. Tujuan utama CAR adalah memberikan pemecahan masalah berupa suatu tindakan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, serta pengembangan keterampilan guru berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi pengajar di kelas.

Jika dilihat dari prosesnya, PTK meliputi empat tahapan utama: (1) eksplorasi/Identifikasi permasalahan, (2) perencanaan desain tindakan, (3) eksekusi rencana dan observasi tindakan, (4) evaluasi dan refleksi dari tindakan untuk perumusan perbaikan tindakan di siklus berikutnya (Kemmis et al., 2014). Oleh karena itu, PTK melibatkan tiga komponen utama yang menjadi sasaran utama, yaitu siswa, guru, dan sekolah (Asrori & Rusman, 2020), karena ketiga komponen ini merupakan pihak yang menerima manfaat langsung dari penerapan PTK. Ermalinda (2014) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat empat jenis Classroom Action Research (CAR) yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan pengajar, yakni PTK Diagnostik, PTK Partisipan, PTK Empiris, dan PTK Eksperimental. PTK Diagnostik berfokus pada analisis situasi melalui pengumpulan data dan wawancara, namun hasilnya bisa kurang realistis jika peneliti tidak terlibat langsung. PTK Partisipan menuntut keterlibatan penuh guru dari perencanaan hingga pelaporan, tetapi memerlukan komitmen waktu dan tenaga yang besar. Sementara itu, PTK Empiris lebih menekankan pada pencatatan dan refleksi pengalaman dalam keseharian guru, sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan ketiga jenis tersebut, PTK Eksperimental berfokus pada eksplorasi beragam cara, metode, atau strategi untuk menentukan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran ataupun memecahkan masalah tertentu dibandingkan dengan yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seringkali dianggap sebagai kegiatan penelitian yang kompleks oleh banyak guru. Menurut Hodriani et al. (2015), ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya keahlian yang mereka miliki dalam menyusun dan mengembangkan PTK. Banyak guru merasa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana melaksanakan PTK dengan efektif, yang pada gilirannya membuat mereka kesulitan dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Situasi ini menjadi lebih rumit ketika kita mempertimbangkan kurangnya penguatan terkait PTK, seperti yang diungkapkan oleh Anugraheni (2021). Banyak guru tidak menerima informasi atau penguatan yang cukup mengenai cara pelaksanaan PTK, yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterampilan untuk melakukan kegiatan ini.

Beberapa pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini telah diinisiasi sebelumnya dalam lima tahun terakhir (Dariyanto et al., 2021; Darma et al., 2022; Nazaruddin et al., 2021; Rafsanjani et al., 2019; Sadipun et al., 2022; Wiradimadja et al., 2019). Pada tingkat sekolah dasar (SD), Dariyanto et al. (2021) melaksanakan sebuah penguatan pengembangan kompetensi pedagogik melalui PTK bagi para guru SD di wilayah Kota Bekasi. Hasil dari penguatan tersebut yaitu meningkatnya motivasi peserta guru untuk mengimplementasikan PTK dengan cara berkolaborasi dengan guru lain atau teman sejawat. Penguatan yang serupa dilakukan oleh Sadipun et al. (2022) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD dalam membuat PTK yang berkualitas secara berkesinambungan dan terarah. Melalui serangkaian bentuk kegiatan mulai dari penyuluhan sampai dengan pendampingan, 6 dari 10 peserta guru menunjukkan kemampuan dalam merumuskan proposal PTK serta mengimplementasikannya di dalam kelas mereka. Hal ini menunjukkan peran penting dari sebuah penguatan bagi para guru tersebut.

Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), Nizaruddin et al. (2021) mencoba memberikan penguatan serta pembimbingan kepada beberapa guru dalam penerapan PTK dengan mengaplikasikan pendekatan andragogi. Penguatan tersebut melibatkan proses tanya jawab, demonstrasi, latihan, serta praktik. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu meningkatnya pemahaman para guru dalam mengimplementasikan PTK serta

kemampuan mereka untuk mempublikasikan hasil PTKnya. Upaya yang sama dilakukan oleh Wiradimadja et al. (2019) khususnya untuk para peserta guru mata pelajaran IPS di wilayah Malang Raya. Dengan melibatkan beberapa narasumber dari MGMP setempat, hasil dari penguatan tersebut membuat implementasi PTK dapat direalisasikan dengan baik. Para guru juga memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait pelaksanaan PTK dan penulisan laporannya.

Permasalahan yang sama juga terdapat pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) di mana penguatan perencanaan dan pelaksanaan PTK masih dianggap minim untuk para guru. Darma et al. (2022) melibatkan beberapa guru mata pelajaran Akuntansi di wilayah Budistria Medan dalam penyusunan PTK. Hasil penguatan tersebut menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta interaksi yang intens antar guru sehingga menambah pengetahuan mereka mengenai implementasi PTK di sekolah. Dengan melibatkan guru dengan mata pelajaran yang sama di Kabupaten Magetan, Rafsanjani et al. (2019) menginisiasi kegiatan penguatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kecakapan guru dalam merumuskan proposal PTK. Melalui kegiatan inkuiri terbimbing serta penggunaan *smart way form*, hasil penguatan secara umum dianggap berhasil dibuktikan dengan mayoritas peserta yang merasa puas terhadap penguatan tersebut serta peningkatan pemahaman peserta tentang PTK dari nilai post-test. Selain itu, sekitar 80% peserta merasa lebih mampu untuk menyusun proposal PTK dengan baik.

Berkaca dari pengabdian-pengabdian sebelumnya mengenai penguatan implementasi PTK bagi guru, dapat disimpulkan bahwa upaya kolektif dan sistematis dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran guru akan implementasi PTK di ruang kelas. Namun demikian, program pengabdian sebelumnya belum banyak yang mengarah pada penguatan implementasi PTK di kalangan guru bahasa khususnya di wilayah Bandung Raya.

Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat saat ini mengidentifikasi adanya kondisi yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal memaksimalkan implementasi PTK dalam konteks pembelajaran bahasa di kalangan para pengajar yang ada di wilayah Bandung Raya. Terdapat dua tujuan utama dari pengabdian ini yaitu: (1) untuk meningkatkan wawasan guru mengenai implementasi PTK dan memahami pentingnya penggunaannya dalam konteks pembelajaran dan (2) meningkatkan kesiapan guru dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mengimplementasikan PTK di dalam kelas mereka. Pengabdian ini diharapkan berdampak positif bagi individu peserta guru bahasa maupun institusi sekolah yang terlibat di dalamnya. Selain itu, hasil dari penguatan ini diharapkan dapat membantu para peserta untuk meningkatkan kesiapan mereka beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan hasil belajar dan mengajar pascapandemi khususnya di kelas bahasa.

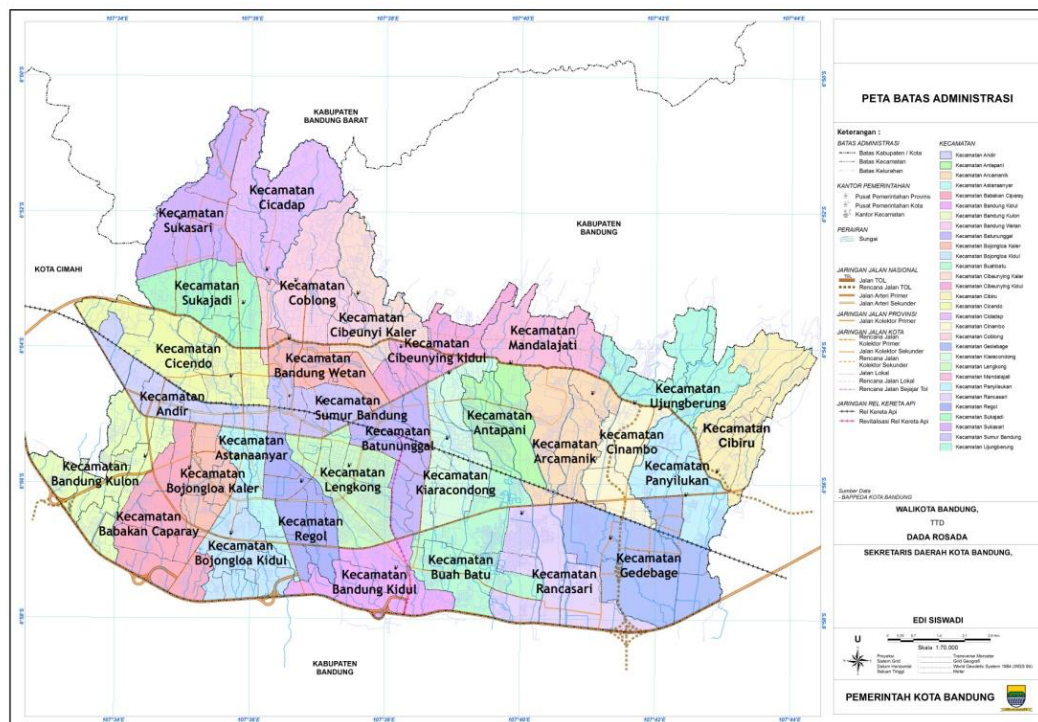
Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kepakaran bidang ilmu (PkM BKBI) berfokus pada penguatan guru di wilayah Bandung Raya, Provinsi Jawa Barat, dengan tujuan mengintegrasikan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Tim pengabdian kepada Masyarakat kami merancang sebuah program penguatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penelitian peserta penguatan dalam mengaplikasikan

metode PTK dalam pengajaran bahasa. Dengan penguatan ini, guru-guru dapat dengan efektif mengimplementasikan PTK dalam lingkungan kelas mereka.

Adapun wilayah yang menjadi target pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saat ini yaitu di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan wilayah sekitar Bandung Raya, Jawa Barat, Indonesia yang akan berkoordinasi dengan guru-guru bahasa yang ada di SMA/SMK sederajat yang ada di Bandung Raya. Tim PkM memilih wilayah tersebut karena tim pelaksana PkM telah memiliki hubungan yang baik sebelum rencana PkM ini diinisiasi. Selain itu, berdasarkan analisis awal tim PkM, belum banyak guru SMA/SMK sederajat yang ada di Bandung Raya yang mengetahui dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode PTK dan dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom meeting. Kemudian, sebanyak 25 guru diundang untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan asal sekolah sebagai berikut.

1. SMAN 1 Bojongsoang
2. SMA Negeri 1 Soreang kabupaten Bandung
3. SMA YADIKA SORENG
4. SMA ALBIDAYAH BATUJAJAR
5. SMPN 259 Jakarta, Ex. SMA Yadika 4
6. SMAN 6 Karawang
7. SMAN 1 Parongpong
8. SMK Al Falah Tanjungjaya
9. SMK PK AL FALAH TANJUNJAYA
10. SMAN 1 Mande kab. Cianjur



Gambar 1. Peta Lolasi Kegiatan PkM

Peserta yang terpilih untuk mengikuti penguatan ini sebagian besar memiliki latar belakang bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Menariknya, dari seluruh peserta yang hadir, ada dua di antaranya yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Keberagaman latar belakang ini memberikan nuansa yang unik dalam penguatan ini, karena peserta bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang bahasa-bahasa yang berbeda.

Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu untuk memastikan semua kebutuhan pelaksanaan penguatan sesi daring dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Adapun beberapa poin yang dibahas dalam kegiatan rapat koordinasi yaitu: (1) kesiapan materi pengabdian, (2) surat undangan kepada para peserta guru, (3) pembuatan jadwal kegiatan untuk dibagikan kepada peserta, (4) kesiapan perlengkapan seperti akun Zoom meeting, virtual background, dan lain-lain, serta (5) kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini penentuan narasumber untuk setiap sesi penerangan daring. Hasil dari rapat koordinasi yaitu pelaksanaan penerangan moda daring ini dilaksanakan dalam 6 tahapan, Tahap 1 dilaksanakan pada 20-21 Juli 2023, Tahap 2 dilaksanakan pada 24 Juli 2023, Tahap 3-5 dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan para pendamping, Tahap 6 dilaksanakan pada 21 Agustus 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

Penguatan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pengajaran bahasa diadakan untuk memfasilitasi peserta dari berbagai domisili. Penguatan ini menggunakan Zoom meeting, dengan fokus pada pengembangan regulasi, kebijakan pemerintah tentang PTK, dan penulisan artikel ilmiah bagi guru.

Hari pertama penguatan mengedepankan pemahaman tentang kebijakan pemerintah terkait PTK dan pentingnya karya ilmiah bagi guru. Hari kedua melibatkan dua narasumber yang membahas konsep PTK dan aspek penulisan artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK, memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta. Hari ketiga melanjutkan dengan materi yang komplementer, memandu peserta melalui langkah-langkah konkret PTK dan implementasinya, serta menjelaskan tantangan yang mungkin dihadapi.

Selama tiga minggu berikutnya, peserta mendapatkan bimbingan dan konsultasi individu dalam sesi satu lawan satu, memperdalam pemahaman dan mengatasi tantangan PTK. Pada hari terakhir, narasumber berpengalaman berbagi pengetahuan tentang penyusunan artikel PTK yang berkualitas, termasuk penyusunan latar belakang, organisasi temuan, metode penelitian, interpretasi data, serta tantangan dalam penulisan untuk publikasi. Keseluruhan penguatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan dalam menulis artikel PTK yang efektif, serta menghadapi tantangan dalam proses penelitian dan publikasi.

Untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) juga mengambil langkah strategis dengan merumuskan susunan kepanitiaan. Struktur kepanitiaan disusun berdasarkan urutan rangkaian agenda yang telah ditetapkan sebelumnya, memastikan bahwa setiap tahap kegiatan memiliki koordinasi yang baik dan sumber daya yang memadai. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan ini juga merupakan langkah penting. Partisipasi mereka

tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, menunjukkan komitmen terhadap pendekatan kolaboratif dan inklusif dalam proses belajar mengajar.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dibagi menjadi dua: evaluasi berkala setiap selesai kegiatan dan evaluasi akhir. Pada tahap evaluasi berkala, tim pengabdian kepada masyarakat PBK FPBS UPI mendiskusikan kembali hal-hal yang perlu ditingkatkan di tahap selanjutnya. Setelah sesi daring selesai, pemateri mereview kembali apa yang sudah tersampaikan dengan baik dan apa yang belum. Tim panitia dari mahasiswa juga menyisir dan mengingatkan kembali untuk mengisi form kehadiran di setiap sesinya serta mengingatkan tenggat waktu untuk pengumpulan tugas. Setelah sesi luring selesai, tim PkM meninjau kembali kesesuaian pelaksanaan dengan susunan acara yang telah dibuat sebelumnya. Tahap evaluasi akhir masih berjalan. Namun demikian, beberapa hal yang akan didiskusikan yaitu mengenai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana dari awal sampai akhir kegiatan PkM, pengeluaran biaya, sertifikat, serta persiapan untuk melengkapi luaran PkM.

Hasil dan Pembahasan

Prapenguatan

Sebelum pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimulai, tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendistribusikan angket kepada para guru untuk memahami konteks lingkungan belajar mengajar mereka. Angket ini berisi pertanyaan tentang pengalaman dan implementasi PTK di kelas mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa beberapa guru sudah mengenal konsep PTK. Namun, sebagian guru lainnya belum sepenuhnya memahami konsep dasar PTK. Seperti yang diutarakan oleh seorang guru bahasa Indonesia, “PTK adalah metode yang menggabungkan refleksi dan aksi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik”. Sebagian kecil guru lainnya mengaku belum pernah mengetahui atau menerapkan PTK dalam pengajaran mereka.

Sementara itu, angket pra pelatihan berisi mengenai pengalaman menerbitkan karya tulis ilmiah berbasis hasil PTK dari para calon peserta. Persentase hasil angket pra pelatihan dapat dilihat dari diagram berikut.



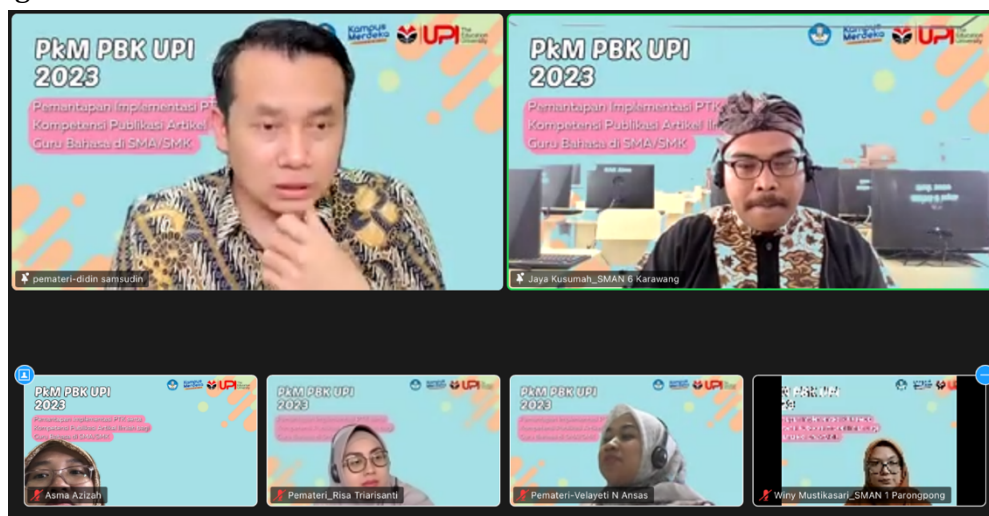
Gambar 2. Persentase Peserta yang Pernah Menerbitkan Karya Ilmiah

Dari diagram di atas, bisa dilihat bahwa hanya 22% atau 2 orang peserta yang sudah pernah menerbitkan karya tulis ilmiah berbasis hasil PTK. Hal ini menguatkan perlunya kegiatan pementasan ini.

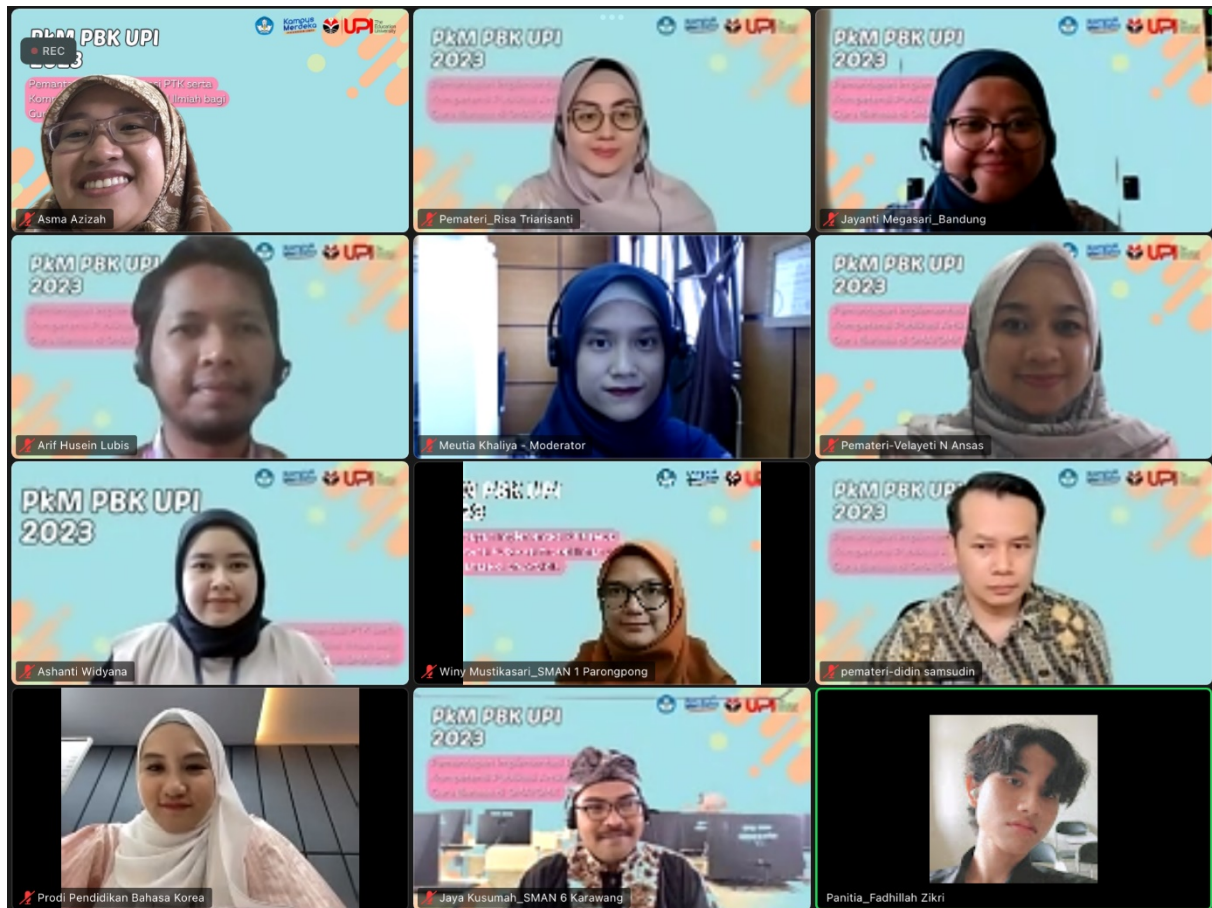
Bagian selanjutnya dari angket bertujuan untuk menggali preferensi para guru dalam berbagai tahap pengajaran: sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Mayoritas guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi lebih sering menggunakan pendekatan reflektif atau mengulas materi sebelumnya yang akan diintegrasikan ke materi baru. Sebagian kecil guru lebih suka memulai pelajaran dengan doa atau aktivitas pembuka. Selain itu, ada guru yang fokus pada penjelasan tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar guru lebih memilih untuk mengajar langsung, sementara variasi lain termasuk membimbing siswa, membangun pemahaman siswa, memberikan stimulus, dan mengerjakan tugas. Pada akhir pembelajaran, kegiatan reflektif tampaknya lebih disukai oleh para guru. Variasi dalam tahap ini mencakup post-test, konfirmasi, evaluasi, penugasan, dan pemberian motivasi. Hasil angket menunjukkan bahwa ada beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan praktik PTK.

Ketika Penguatan

Kegiatan inti penguatan implementasi Penelitian Tindakan Kelas bagi guru bahasa ini dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan 21 Agustus 2023. Kegiatan dibagi menjadi dua: pematerian secara daring, diskusi terpumpun, serta pemberian tugas untuk merapikan laporan PTK yang sedang mereka buat. Sesi pematerian dilaksanakan pada Kamis, Jumat, dan Senin tanggal 20, 21, dan 24 Juli 2023 serta sesi diskusi terpumpun dan tugas penulisan laporan PTK pada 21 Agustus 2023. Pada pertemuan pertama, pematerian berkaitan dengan perkembangan regulasi dan kebijakan pemerintah terkait PTK dan publikasi ilmiah bagi guru. Di pertemuan kedua, para peserta dan narasumber mengeksplorasi pengertian, karakteristik, prinsip, tujuan, dan manfaat PTK bagi guru. Di pematerian ketiga, para peserta dan narasumber berdiskusi tentang langkah-langkah implementasi PTK: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Sesi diskusi terpumpun dan tugas penulisan laporan PTK dilaksanakan secara daring serta dilaksanakan dalam bentuk konsultasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memastikan para guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk menulis laporan PTKnya. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 3. Sesi Pematerian Daring



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Dalam sesi ini, narasumber memberikan wawasan mengapa guru perlu aktif dalam melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah. Selain itu, narasumber juga berbagi informasi tentang berbagai peraturan pemerintah yang mengatur kewajiban guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Sesi ini juga memberikan peserta pemahaman tentang kerangka berpikir yang digunakan dalam PTK, dengan tujuan agar peserta dapat merinci proses penelitian PTK yang akan dilakukan selama pelatihan ini berlangsung. Dengan demikian, peserta pelatihan memiliki pemahaman komprehensif tentang PTK dan proses penulisan artikel ilmiah yang berkaitan dengannya.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pematerian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Para peserta terlihat antusias dan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pematerian tersebut yang dibuktikan dengan beberapa pertanyaan di akhir sesi.
2. Para peserta menjadi lebih paham dan mengerti mengenai kebijakan pemerintah terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah bagi para guru.
3. Para peserta menjadi lebih paham dan mengerti konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), termasuk pengertian, karakteristik, prinsip, tujuan, dan manfaatnya bagi guru.
4. Para peserta menjadi lebih paham dan mengerti tentang langkah-langkah konkrit dalam melaksanakan PTK.

Selanjutnya, sesi bimbingan dan konsultasi dilaksanakan untuk memberikan dukungan yang intensif kepada peserta pelatihan secara individu. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan tim pelatihan dalam sesi daring satu lawan satu (1:1). Dalam tahapan ini, peserta dapat menjalani proses bimbingan dan

konsultasi yang lebih mendalam, yang membantu mereka memahami dan mengatasi tantangan PTK yang mungkin muncul selama pelatihan.



Gambar 5. Sesi Penulisan Laporan PTK Guru

Narasumber berbagi pengetahuan mendalam tentang langkah-langkah penting yang harus diikuti dalam menyusun artikel PTK yang berkualitas tinggi. Pertama-tama, mereka menekankan pentingnya menyusun latar belakang yang kuat, yang melibatkan review literatur yang komprehensif dan pembahasan mengenai masalah penelitian. Selain itu, narasumber juga memberikan panduan tentang bagaimana mengorganisasi temuan PTK dengan baik, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, dan menginterpretasikan data dengan cermat. Narasumber menggarisbawahi pentingnya kesabaran dan ketelitian dalam proses ini, serta kemampuan untuk menjaga konsistensi dan koherensi dalam penulisan. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Para peserta memiliki pemahaman dalam pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Para peserta menjadi lebih mengerti mengenai aspek yang perlu ada di dalam laporan PTK.
3. Para peserta menjadi lebih mengenal langkah-langkah dalam menyusun laporan PTK.

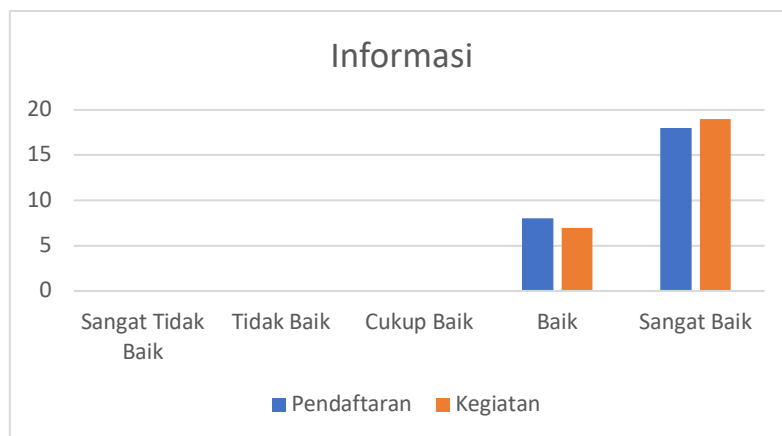
Pascapenguatan

Setelah seluruh rangkaian selesai dilaksanakan, tim PkM FPBS UPI melakukan evaluasi yang terbagi menjadi dua: evaluasi setelah kegiatan dan evaluasi akhir untuk merumuskan tindak lanjut. Pada tahap evaluasi kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat PBK FPBS UPI mendiskusikan kembali hal-hal yang telah tercapai. Pemateri mereviu kembali apa yang sudah tersampaikan dengan baik dan apa yang belum. Tim panitia dari mahasiswa juga menyisir dan mengingatkan kembali untuk mengisi form kehadiran di setiap sesinya serta mengingatkan tenggat waktu untuk pengumpulan tugas. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi peserta penguatan terhadap kualitas kegiatan yang mencakup: informasi kegiatan, kualitas

pematerian, dan bantuan yang diberikan oleh panitia. Namun demikian, beberapa hal yang akan didiskusikan yaitu mengenai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana dari awal sampai akhir kegiatan PkM, pengeluaran biaya, sertifikat, serta persiapan untuk melengkapi luaran PkM.

Informasi Pendaftaran dan Kegiatan

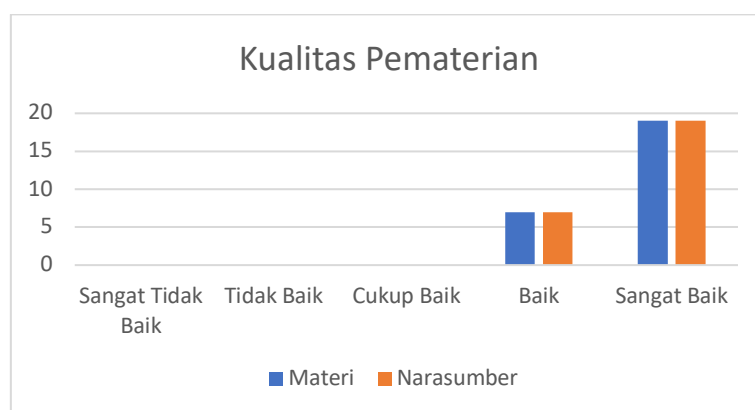
Sebanyak 69% peserta berpendapat bahwa informasi mengenai pendaftaran yang diberikan oleh panitia sudah Sangat Baik, sementara sisanya 31% peserta mengisi Baik. Sementara sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa informasi mengenai pendaftaran yang diberikan oleh panitia sudah Sangat Baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi Baik.



Gambar 6. Persentase Kepuasan Informasi

Kualitas Pematerian

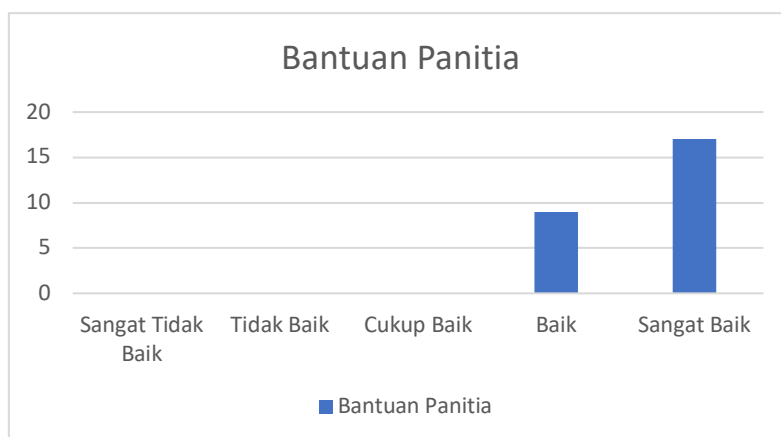
Sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa kualitas materi yang diberikan pada kegiatan sudah Sangat Baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi Baik. Hasil yang sama juga ditemukan pada poin angket mengenai kualitas narasumber yang mengisi pematerian pemantapan.



Gambar 7. Persentase Kualitas Pematerian

Bantuan dari Panitia

Sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa bantuan dan layanan yang diberikan oleh panitia sudah Sangat Baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi Baik.



Gambar 8. Persentase Bantuan Panitia

Berdasarkan hasil angket pasca-kegiatan mengenai informasi, kualitas pematerian dan bantuan panitia, dapat disimpulkan bahwa para peserta kegiatan pemantapan sudah puas dengan keseluruhan rangkaian kegiatan. Hal ini dibuktikan dari jawaban peserta yaitu Sangat Baik dan Baik.

Adapun tindak lanjut yang dirumuskan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai luaran kegiatan yang maksimal. Tindak lanjut pertama yaitu tim PkM bekerja sama dengan salah satu media massa di wilayah Bandung untuk bisa menyebarkan informasi mengenai kegiatan pelatihan ini. Tindak lanjut kedua yaitu tim PkM menganalisa hasil pembimbingan dan rancangan karya ilmiah dari para peserta untuk bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan dan meneruskan praktik metode CAR dalam pengajaran bahasa pasca pelatihan. Tindak lanjut ketiga yaitu tim PkM akan merumuskan model pembelajaran dengan menggunakan metode CAR dalam pengajaran bahasa yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di sekolah, khususnya sekolah mitra dan umumnya sekolah menengah atas di wilayah Jawa Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan, tim PkM menekankan bahwa sebelum penguatan diberikan, guru-guru di wilayah Bandung Raya umumnya sudah memahami konsep, tujuan, dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, mereka belum sepenuhnya mengoptimalkan proses pelaksanaan dan pelaporannya. Di sisi lain, para guru masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat melaksanakan PTK secara efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa. Setelah dilaksanakannya program penguatan PTK, para guru merasa memperoleh penguatan wawasan untuk mengintegrasikan metode Classroom Action Research (CAR) dalam pengajaran bahasa di kelas mereka. Wawasan tersebut mencakup pemahaman tentang regulasi kebijakan pemerintah, pengembangan artikel ilmiah, dan implementasi praktis PTK dalam kelas. Peserta penguatan juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang aktif. Sehingga, hasil angket menunjukkan adanya kepuasan yang tinggi terhadap kualitas materi, narasumber, dan bantuan panitia. Selain itu, program PkM ini telah menghasilkan model implementasi PTK bagi guru bahasa dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan peserta dalam penelitian dan penulisan artikel ilmiah.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia tahun anggaran 2023 dengan nomor Surat Perjanjian Kontrak 12/UN40.F3/PT.01.03/2023 dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kepakaran Bidang Ilmu.

Referensi

- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor kesulitan guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 59-65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.12457>
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom action research: Pengembangan kompetensi guru*. Pena Persada Redaksi.
- Dariyanto, D., Suharjuddin, S., & Awiria, A. (2021). Penguatan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui penelitian tindakan kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.54065/ipmas.1.2.2021.32>
- Darma, J., Hidayat, T., Siregar, T. R. S., Nurhayani, U., Sibarani, C. G. G. T., Pradana, A., ... & Lubis, M. S. (2022). Pendampingan dan penguatan guru-guru akuntansi dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMKN 6 dan SMKS Budisatria Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 412-417.
- Ermalinda, P. (2014). *Penelitian tindakan kelas: Panduan teoritis dan praktis*. Alfabeta.
- Haryati, I., Santoso, I., Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa Jerman melalui penguatan penelitian tindakan kelas. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65-74.
- Hodriani, H., Siregar, R., Dharma, S., & Siregar, H. L. (2015). Pembinaan sekolah SMK untuk meningkatkan profesionalisme guru PKn melalui PTK dan publikasi ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), 36-41. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v21i82.3455>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Penguatan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315-1324.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2011). *All you need to know about action research*. Sage Publications.
- Nizaruddin, N., Muhtarom, M., Nugraha, A. E. P., Roshayanti, F., & Sumarno, S. (2021). Penguatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi guru. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 66-70.
- Okyanida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2023). Penguatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kompetensi guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158-166.
- Rafsanjani, M. A., Hakim, L., Wahjudi, E., Listiadi, A., & Rohayati, S. (2020). Enhancing the teachers' ability to prepare Class Action Research (CAR) proposals through

- intensive training using smart way form. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 46-58.
- Sadipun, B., Paskalino Dadi, A. F., Lina, V. B., Hokon, B. H., Apriana Parera, P. B., & Riti, P. (2022). Penguatan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SD Katolik Ndona 2 Ende. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4059>
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui penguatan menulis artikel jurnal ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Sutrisno. (2021). Improvement of human resources competence with academic quality policy in the economic sector of higher education providers In East Java. *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL)*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v1i1.104>
- Wijaya, C., Syahrur, S., & Ananda, R. (2013). *Penelitian tindakan kelas: Melejitkan kemampuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru*. Citapustaka Media Perintis.
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Penguatan PTK bagi guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 2(1), 6-12.